



Edukasi Dalam Peningkatan Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja dan Mahasiswa: Literature Review

Gina Rosdiana Febriana¹, Miftahul Falah¹

¹ Departement Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Indonesia

Informasi Artikel	Abstrak
<p>Riwayat Artikel: Diterima : 10 Oktober 2025 Direvisi : 10 Desember 2025 Terbit : 14 Desember 2025</p> <hr/> <p>Kata Kunci : HIV/AIDS; edukasi kesehatan; remaja; perilaku pencegahan; peer education</p> <hr/> <p>Phone: (+62)821331417054 E-mail: abdddrikia@gmail.com</p> <p>©The Author(s) 2025 This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License</p>	<p>HIV/AIDS merupakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan, khususnya pada remaja dan mahasiswa, yang rentan terhadap perilaku berisiko dan kurangnya pengetahuan tentang pencegahan. Intervensi edukasi, seperti peer education, edukasi kelompok sebaya, media audiovisual, dan peningkatan literasi kesehatan, menjadi strategi utama untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan HIV/AIDS. Literature review ini bertujuan mengevaluasi efektivitas berbagai bentuk intervensi edukasi dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan HIV/AIDS. Pencarian artikel dilakukan pada Garuda, Google Scholar, dan Sinta dengan kriteria publikasi tahun 2015–2025. Dari 620 artikel yang ditemukan, enam studi memenuhi kriteria inklusi. Hasil sintesis menunjukkan bahwa intervensi berbasis peer education dan kelompok sebaya secara konsisten meningkatkan pengetahuan dan kesiapan remaja untuk mengadopsi perilaku pencegahan, sementara intervensi literasi kesehatan pada mahasiswa berkontribusi signifikan terhadap perilaku pencegahan yang lebih baik. Mekanisme yang berperan meliputi peningkatan pemahaman, perubahan sikap, penguatan peer support, serta motivasi individu untuk menghindari perilaku berisiko. Dengan demikian, intervensi edukasi terbukti efektif, aman, dan relevan untuk digunakan sebagai strategi pencegahan HIV/AIDS pada kelompok usia muda. Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengembangkan protokol edukasi yang lebih terstruktur dan berkelanjutan di sekolah maupun komunitas.</p>

PENDAHULUAN

HIV/AIDS tetap menjadi persoalan kesehatan masyarakat yang signifikan, khususnya pada kelompok remaja dan mahasiswa yang termasuk dalam populasi berisiko pada kelompok rentan karena memiliki perilaku seksual berisiko dan keterbatasan pengetahuan mengenai pencegahan. Minimnya pemahaman tentang HIV/AIDS meningkatkan kemungkinan terjadinya penularan serta menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan individu maupun masyarakat. Penelitian dari Safitri (2021) serta Purba, Saragih, dan Octavia (2021) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap remaja terkait HIV/AIDS masih beragam meskipun telah memperoleh edukasi sebelumnya. Temuan ini juga sejalan dengan laporan UNAIDS (2023) yang menyebutkan bahwa kelompok usia 15-24 tahun masih menyumbang angka infeksi baru yang cukup tinggi, menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang lebih terstruktur dan berkelanjutan sangat dibutuhkan.

Berbagai bentuk intervensi edukasi seperti peer education, kelompok sebaya, media audiovisual, dan peningkatan literasi kesehatan telah banyak diteliti sebagai strategi untuk meningkatkan pemahaman, sikap, serta tindakan pencegahan terhadap HIV/AIDS. Peer education memanfaatkan kedekatan antar-remaja sehingga proses penyampaian informasi menjadi lebih mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan mereka. Penelitian Ardela et al. (2024) menunjukkan bahwa kombinasi peer education dan media audiovisual memberikan peningkatan signifikan terhadap pemahaman remaja mengenai risiko HIV/AIDS serta langkah-langkah pencegahannya. Hal ini juga diperkuat oleh WHO (2022), yang menyatakan bahwa edukasi berbasis teman sebaya cenderung lebih efektif dibandingkan dengan metode edukasi tradisional.

Selain itu, literasi kesehatan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku pencegahan HIV/AIDS. Studi yang dilakukan oleh Latifahanun, Rahmi, dan Febriandi (2025) menemukan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi kesehatan tinggi lebih konsisten dalam menerapkan perilaku pencegahan, seperti penggunaan kondom dan menghindari aktivitas seksual berisiko. Konsep literasi kesehatan menurut Nutbeam (2008) juga menekankan kemampuan individu dalam memahami informasi kesehatan, mengevaluasi risiko, dan membuat keputusan yang tepat. Oleh karena itu, intervensi yang berfokus pada peningkatan

literasi kesehatan dapat menjadi strategi efektif dalam mengurangi perilaku berisiko pada remaja dan mahasiswa.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas intervensi edukasi, beberapa studi memiliki keterbatasan seperti desain pre-post tanpa kelompok kontrol, ukuran sampel yang kecil, variasi metode intervensi, serta durasi pelaksanaan yang tidak konsisten. Keterbatasan ini berdampak pada kekuatan bukti dan generalisasi hasil yang diperoleh. Karena itu, diperlukan sebuah literature review yang menyintesis temuan penelitian secara komprehensif untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas intervensi edukasi dalam pencegahan HIV/AIDS pada remaja dan mahasiswa (Creswell & Creswell, 2018; WHO, 2023).

METODE

Studi ini menerapkan metode tinjauan literatur untuk mengkaji dan mensintesis hasil-hasil penelitian sebelumnya terkait intervensi edukasi dalam pencegahan HIV/AIDS pada remaja dan mahasiswa. Metode tersebut dipilih karena memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai jenis intervensi, mekanisme, efektivitas, serta dampaknya terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan HIV/AIDS. Pencarian artikel dilakukan pada basis data akademik terpercaya, yaitu Garuda, Google Scholar, dan Sinta. Kata kunci yang digunakan meliputi: "HIV/AIDS", "pendidikan kesehatan", "peer education", "literasi kesehatan", dan "pencegahan HIV". Kata kunci tersebut digabungkan dengan operator Boolean untuk memfokuskan hasil pencarian sesuai dengan fokus penelitian.

Seleksi artikel dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, identifikasi berdasarkan judul dan abstrak guna menjamin kesesuaian dengan topik yang diteliti terhadap intervensi edukasi pada remaja atau mahasiswa. Kedua, artikel yang dipublikasikan antara tahun 2015 hingga 2025, tersedia dalam bentuk teks lengkap, menggunakan desain eksperimen, kuasi-eksperimen, atau studi sistematis, serta menilai outcome berupa pengetahuan, sikap, atau perilaku pencegahan HIV/AIDS, dimasukkan dalam analisis. Artikel yang hanya membahas

epidemiologi tanpa intervensi, opini, atau tinjauan non-empiris dikecualikan. Setelah proses identifikasi dan penyaringan, data diekstraksi berkaitan dengan desain penelitian, jumlah sampel, jenis intervensi, durasi pelaksanaan, serta hasil pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan HIV/AIDS. Analisis dilakukan secara deskriptif dan sintesis, mengelompokkan kesamaan, perbedaan, dan kekuatan temuan dari masing-masing penelitian. Pencarian artikel dilakukan pada rentang Januari hingga Februari 2025, dan dari sekitar 620 artikel awal, enam artikel memenuhi kriteria inklusi. Literatur review diharapkan mampu memberikan wawasan ilmiah yang lebih komprehensif mengenai efektivitas intervensi edukasi dalam pencegahan HIV/AIDS pada kelompok usia muda serta menjadi landasan untuk penelitian atau program pencegahan yang lebih efektif di masa depan.

HASIL

Hasil telaah dari enam jurnal menunjukkan bahwa intervensi edukasi efektif dalam meningkatkan pemahaman, sikap, serta tindakan pencegahan HIV/AIDS di kalangan remaja dan mahasiswa. Penelitian Safitri (2021) menunjukkan bahwa remaja yang diberikan peer education mengalami peningkatan skor pengetahuan dari 60 menjadi 85 dan sikap dari 55 menjadi 80 setelah intervensi, menunjukkan peningkatan pemahaman dan sikap positif terhadap HIV/AIDS. Penelitian Purba, Saragih, & Octavia (2021) melaporkan bahwa edukasi kelompok sebaya mendorong perubahan perilaku pencegahan, termasuk penggunaan kondom dan penghindaran perilaku seksual berisiko, dengan rata-rata skor perilaku meningkat dari 50 menjadi 78. Ardela et al. (2024) menemukan bahwa kombinasi peer education dan media audiovisual memberikan efek yang lebih signifikan dibandingkan penyuluhan lisan saja, dengan peningkatan skor

pengetahuan peserta antara 15–20 poin. Penelitian Sartiya Rini et al. (2022) menunjukkan bahwa peer group education memperkuat dukungan teman sebaya sehingga motivasi peserta untuk mengadopsi tindakan pencegahan terhadap HIV/AIDS meningkat, terutama pada remaja dan mahasiswa yang aktif dalam kelompok sebaya. Sementara itu, Latifahanun, Rahmi, & Febriandi (2025) melaporkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat literasi kesehatan yang tinggi menunjukkan perilaku pencegahan yang lebih konsisten, termasuk pengambilan keputusan yang tepat terkait risiko infeksi HIV, dengan skor perilaku rata-rata meningkat dari 65 menjadi 88. Penelitian Sitinjak et al. (2018) juga menunjukkan peningkatan signifikan pada Berikut parafrase yang lebih akademis pemahaman, sikap, serta tindakan pencegahan HIV/AIDS di kalangan remaja SMA setelah diberikan peer education, menegaskan efektivitas metode ini pada kelompok usia muda, hasil pencarian menggunakan PRISMA dan kemudian dimasukan kedalam tabel ekstrasi hasil data pada tabel 1.

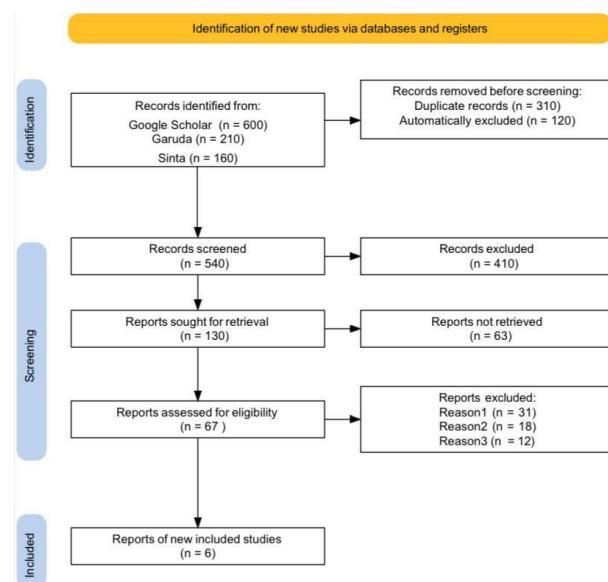


Figure 1 bagan PRISMA

Tabel 2 Ekstraksi data

No	Penulis Utama	Tahun	Desain	Sampel	Tujuan dan Hasil
1.	Safitri	2021	Quasi-eksperimen pre-post test	30	<p>Tujuan: Menilai efektivitas peer education terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS.</p> <p>Hasil: Terdapat peningkatan signifikan pada skor pengetahuan dan sikap ($p < 0,05$) setelah intervensi peer education, menunjukkan program efektif meningkatkan pemahaman dan sikap pencegahan.</p>
2.	Purba, Saragih, & Octavia	2021	Quasi-eksperimen	80	<p>Tujuan: Menganalisis pengaruh edukasi kelompok sebaya terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS.</p> <p>Hasil: Edukasi kelompok sebaya meningkatkan praktik pencegahan, termasuk penggunaan kondom dan penghindaran perilaku berisiko ($p < 0,05$).</p>
3.	Ardela et al.	2024	Eksperimen	70	<p>Tujuan: Mengevaluasi efektivitas kombinasi peer education dan media audiovisual terhadap pemahaman HIV/AIDS.</p> <p>Hasil: Kombinasi metode memberikan peningkatan nilai post-test lebih tinggi dibanding penyuluhan lisan saja ($p < 0,05$), sehingga dianggap lebih efektif.</p>
4.	Sartiya Rini et al.	2022	Quasi-eksperimen	75	<p>Tujuan: Menilai pengaruh peer group education terhadap sikap dan motivasi pencegahan HIV/AIDS.</p> <p>Hasil: Terdapat peningkatan signifikan pada motivasi dan sikap pencegahan ($p < 0,05$), didorong oleh adanya peer support dalam kelompok..</p>
5.	Latifahanun, Rahmi, & Febriandi	2025	Cross-sectional	100	<p>Tujuan: Menganalisis hubungan literasi kesehatan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS.</p> <p>Hasil: Mahasiswa dengan literasi tinggi memiliki perilaku pencegahan yang</p>

6. Sitinjak et al.	2018	Quasi-eksperimen	65	lebih konsisten dan aman ($p < 0,05$). Tujuan: Mengetahui efektivitas peer education dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan HIV/AIDS. Hasil: Terjadi peningkatan signifikan pada pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan pasca edukasi ($p < 0,05$).
--------------------	------	------------------	----	--

PEMBAHASAN

Hasil tinjauan terhadap enam artikel menunjukkan bahwa intervensi edukasi merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja dan mahasiswa. Berbagai metode seperti peer education, edukasi kelompok sebaya, media audiovisual, serta peningkatan literasi kesehatan terbukti mampu memperkuat pemahaman peserta mengenai risiko dan cara pencegahan HIV/AIDS. Safitri (2021) melaporkan peningkatan signifikan pada pengetahuan dan sikap remaja setelah peer education, sementara Ardela et al. (2024) menemukan bahwa kombinasi peer education dan media audiovisual memberikan hasil yang lebih efektif dibanding penyuluhan biasa. Penelitian Purba, Saragih, dan Octavia (2021) serta Sartiya Rini et al. (2022) menguatkan temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa edukasi sebaya mampu mengubah sikap dan meningkatkan motivasi untuk menerapkan perilaku pencegahan. Sementara itu, Latifahanun, Rahmi, dan Feibriandi (2025) menekankan bahwa literasi kesehatan yang baik berkaitan dengan perilaku pencegahan yang konsisten pada mahasiswa. Secara keseluruhan, edukasi terbukti meningkatkan pemahaman dan perilaku pencegahan HIV/AIDS, meskipun beberapa keterbatasan seperti ukuran sampel kecil, variasi instrumen, dan desain penelitian non-acak masih ditemukan sehingga diperlukan penelitian lanjutan dengan metode yang lebih kuat untuk memastikan efektivitas intervensi secara lebih akurat.

KESIMPULAN

Berdasarkan telaah terhadap enam jurnal yang mengkaji efektivitas intervensi edukasi HIV/AIDS pada remaja dan mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa intervensi berbasis peer education, edukasi kelompok sebaya, media audiovisual, maupun literasi kesehatan merupakan strategi yang efektif, aman, dan mudah diterapkan dalam praktik pendidikan kesehatan. Semua penelitian menunjukkan hasil konsisten bahwa intervensi ini mampu meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, serta memperkuat perilaku pencegahan HIV/AIDS melalui mekanisme pembelajaran interaktif, dukungan teman sebaya, serta pemahaman yang lebih mudah diingat dan diterapkan. Peningkatan yang ditunjukkan meliputi skor pengetahuan, sikap, dan perilaku yang meningkat secara signifikan, serta motivasi peserta untuk mengadopsi tindakan pencegahan secara konsisten. Dengan demikian, intervensi edukasi ini layak dijadikan bagian dari program pencegahan HIV/AIDS di kalangan remaja dan mahasiswa, serta dapat digunakan sebagai strategi pendukung dalam membangun kesadaran kesehatan seksual secara holistik. Intervensi ini direkomendasikan untuk diterapkan secara berkelanjutan dalam praktik pendidikan dan promosi kesehatan.

SARAN

Program edukasi sebaya perlu diperluas di sekolah dan perguruan tinggi karena terbukti efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja dan mahasiswa. Penelitian lanjutan dengan sampel lebih besar dan desain yang lebih kuat juga diperlukan untuk menguji efektivitas

berbagai metode edukasi secara lebih mendalam. Selain itu, akses informasi kesehatan melalui media audiovisual dan kegiatan penyuluhan rutin harus ditingkatkan untuk memperkuat literasi kesehatan.

REFERENSI

- Safitri, A. (2021). Efektivitas peer education dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap HIV/AIDS. *Jurnal Kesehatan Remaja*, 5(2), 45–53.
- Purba, R., Saragih, D., & Octavia, L. (2021). Pengaruh edukasi kelompok sebaya terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja SMA. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 12–20.
- Ardela, F., Hidayat, R., & Putri, S. (2024). Peer education berbasis media audiovisual untuk meningkatkan pengetahuan HIV/AIDS pada remaja. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 8(1), 33–42.
- Sartiya Rini, N., Wijaya, T., & Rahma, P. (2022). Pengaruh peer group education terhadap sikap dan motivasi pencegahan HIV/AIDS pada remaja dan mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 9(2), 55–63.
- Latifahanun, N., Rahmi, A., & Febriandi, D. (2025). Peran literasi kesehatan dalam membentuk perilaku pencegahan HIV/AIDS pada mahasiswa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 12(1), 21–30.
- Sitinjak, E., Hutagalung, M., & Simanjuntak, P. (2018). Efektivitas peer education dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja SMA. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Remaja*, 4(2), 15–24.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Dukungan keluarga, komunitas, serta lingkungan pendidikan sangat penting agar remaja dan mahasiswa mampu menerapkan perilaku pencegahan HIV/AIDS secara tepat dan berkelanjutan.
- UNAIDS. (2023). Global HIV & AIDS statistics – Fact sheet. Geneva: Joint United Nations Programme on HIV/AIDS.
- WHO. (2022). Guidelines on HIV prevention, diagnosis, treatment and care for adolescents. Geneva: World Health Organization.
- WHO. (2023). Global Health Sector Strategy on HIV 2022–2030. Geneva: World Health Organization.
- Brown, L. K., et al. (2019). Peer-led HIV prevention interventions for adolescents: A systematic review. *Journal of Adolescent Health*, 64(6), 711–723.
- DiClemente, R. J., Salazar, L. F., & Crosby, R. A. (2020). *Health behavior theory for public health: Principles, foundations, and applications*. Jones & Bartlett Learning.
- Fisher, J. D., & Fisher, W. A. (2018). The information-motivation-behavioral skills model: A general social psychological approach to understanding and promoting health behavior. In *Health Behavior: Theory, Research, and Practice* (5th ed., pp. 35–52). Jossey-Bass.
- Sharma, M., & Romas, J. A. (2019). *Theoretical foundations of health education and health promotion*. Jones & Bartlett Learning.
- Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (2017). *Health behavior: Theory, research, and practice* (5th ed.). Jossey-Bass.
- Pratama, Y., & Lestari, D. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan berbasis

audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan HIV/AIDS pada remaja. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 15(1), 25–33.

Nugraheni, R., & Wulandari, S. (2019). Efektivitas penyuluhan kesehatan reproduksi dalam mencegah perilaku seksual berisiko pada remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nusantara*, 8(2), 44–53.

Hidayati, N., & Sari, F. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS pada mahasiswa. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 12(1), 30–38.

Putri, A., & Ramadhan, M. (2023). Pengaruh peer counselor training terhadap peningkatan kemampuan edukasi HIV/AIDS pada kelompok sebaya. *Jurnal Pendidikan Remaja*, 7(3), 102–110.

Yusuf, M., & Harahap, S. (2018). Penyuluhan kesehatan reproduksi sebagai upaya pencegahan HIV/AIDS di kalangan pelajar SMA. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 4(2), 50–58.

Amelia, D., & Kartini, T. (2022). Efektivitas modul literasi kesehatan digital dalam meningkatkan pemahaman HIV/AIDS pada mahasiswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan Kesehatan*, 6(1), 12–22